

ARTIKEL PENELITIAN

HUBUNGAN PERSONAL HYGINE DENGAN KEJADIAN ENTEROBIUS VERMICULARIS PADA ANAK DI PANTI ASUHAN TERIMA KASIH ABADI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BESTARI MEDAN

Alowadodo Harefa¹, Tengku Muhammad Fauzi², Juli Jamnasi³

1Program Studi Pendidikan Dokter,
Fakultas Kedokteran
Universitas Methodist Indonesia,
2 Departemen Histologi,
Fakultas Kedokteran Universitas
Methodist Indonesia
3 Departemen Radiologi,
Fakultas Kedokteran Universitas
Methodist Indonesia

Korespondensi:
fkmethodistmedan@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: *Enterobius vermicularis* is one types of intestinal worms still highest incidence in society. Worms infections caused by some risk factors was an bad of personal hygiene, ingesting worms infections contaminated foods, low degree of knowledge and economy. Maintain your personal hygiene as always washing hand before eating foods and after defecation can prevent infection of enterobius vermicularis.

Purpose: *The purpose of this study is to identify the relationship of personal hygiene with infection developed of enterobius vermicularis of children at Terima Kasih Abadi retirement of Bestari health center working area.*

Methods: *The design of this research is correlation analytic research and with using Cross sectional study approach. The sampel in this study amounted 114 children by using purposive sampling.*

Results: *From the statistical by Spearman correlation was obtained value $p=0,005$ ($p= \alpha$) Which means there is a strong effect with the relationship of personal hygiene with infection developed of enterobius vermicularis of children at terima kasih abadi retirement.*

Conclusion: *Based on the results of this study personal hygiene is the importance of applying personal hygiene can prevent infection of enterobius vermicularis. It is advisable to health workers and Terima kasih Abadi Retirement to always deliver to children about how the importance of personal hygiene for can prevent infection of enterobius vermicularis. And for further research it is necessary conducted a study of what affects the personal hygiene and enterobius vermicularis.*

Keywords : *Personal Hygiene, Enterobius Vermicularis, Infection*

ABSTRAK

Latar Belakang: *Enterobius vermicularis* merupakan salah satu jenis cacingan dengan angka kejadian tertinggi di masyarakat. Infeksi kecacingan disebabkan oleh beberapa faktor risiko yaitu personal hygiene yang buruk, mengkonsumsi makanan yang terkontaminasi infeksi cacing, tingkat pengetahuan dan ekonomi yang rendah. Menjaga kebersihan diri seperti selalu mencuci tangan sebelum

makan dan sesudah buang air besar dapat mencegah infeksi enterobius vermicularis.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan personal hygiene dengan perkembangan infeksi enterobius vermicularis pada anak di panti asuhan Terima Kasih Abadi wilayah kerja Puskesmas Bestari.

Metode: Desain penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan Cross sectional study. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 114 anak dengan menggunakan purposive sampling.

Hasil: Dari statistik dengan korelasi Spearman diperoleh nilai $p=0,005$ ($p=\alpha$) yang berarti ada pengaruh yang kuat dengan hubungan personal hygiene dengan perkembangan infeksi enterobius vermicularis pada anak di panti asuhan terima kasih abadi.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian ini personal hygiene adalah pentingnya penerapan personal hygiene dapat mencegah terjadinya infeksi enterobius vermicularis. Disarankan kepada tenaga kesehatan dan panti asuhan Terima kasih Abadi untuk selalu menyampaikan kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan diri agar dapat mencegah terjadinya infeksi enterobius vermicularis. Dan untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian tentang apa saja yang mempengaruhi personal hygiene dan enterobius vermicularis.

Kata Kunci : Personal Hygiene, Enterobius Vermicularis, Infeksi

PENDAHULUAN

Enterobius vermicularis adalah salah satu jenis cacing usus yang masih tinggi angka kejadian infeksi di masyarakat. Hal ini disebabkan karena adanya hubungan yang erat antara parasit ini dengan manusia dan lingkungan sekitarnya¹

Cacing ini menginfeksi sekitar 500 juta penduduk dunia dari berbagai kelas sosioekonomi. Studi di Amerika Serikat menyatakan bahwa ada sekitar 20-42 juta orang yang terinfeksi, dengan prevalensi tertinggi pada anak-anak, populasi yang tinggal bersama seperti asrama atau panti asuhan, homoseksual dan kontak dalam keluarga.²

Prevalensi *E.vermicularis* di Indonesia yaitu sebesar 3% - 80% pada berbagai golongan manusia, dengan kelompok usia terbanyak yang terinfeksi adalah kelompok usia antara 5-9 tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di daerah Jakarta Timur

bahwa sebanyak 46 anak (54,1%) menderita *E.vermicularis* dari 85 anak yang diperiksa.³

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat, di mana indikator penilaian PHBS yang terkait dengan infeksi cacing *E.vermicularis* yaitu indikator perilaku kebersihan mencuci tangan dan indikator lingkungan yaitu sarana air bersih, jamban, tempat sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah, lantai rumah.⁴

Data dan informasi profil kesehatan Indonesia tahun 2017 melaporkan bahwa Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki angka PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) paling rendah yaitu 39,39% dibandingkan provinsi lain yang ada di Indonesia.⁵

Profil Kesehatan Sumatera Utara pada tahun 2014 khususnya kota Medan hingga saat ini masih melakukan program pengendalian masalah kecacingan yang diprioritaskan pada beberapa komponen penduduk khususnya pada anak usia sekolah dasar yang memiliki prevalensi dan intensitas cacingan cukup tinggi. Laporan persentase PHBS kecamatan Medan Barat khususnya Puskesmas Sei Agul tahun 2016 yaitu 49.1 % dengan total penduduk yang dapat di panti yaitu 1,300 jiwa dari 9,810 jiwa⁶

Sebagian besar *E.vermicularis* tidak menimbulkan gejala yang berarti, namun beberapa kasus menimbulkan gejala yang mengganggu. Kondisi yang ditimbulkan berupa gatal perianal, insomnia, gelisah, iritabilitas, impetigo akibat garukan di kulit, vulvovaginitis atau enuresis.⁷

Infeksi cacingan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti *Personal Hygiene* yang kurang, mengkonsumsi makanan yang diduga terkontaminasi oleh telur cacing, tingkat pengetahuan dan tingkat ekonomi yang masih rendah.⁸

Personal hygiene adalah perawatan diri yang secara positif mempengaruhi kesehatan manusia yang dilakukan sebagai aktivitas kehidupan sehari-hari. Lazimnya *personal hygiene* pada anak fase usia sekolah 6-12 tahun meliputi kebersihan tangan, kebersihan kuku, dan kebersihan baju⁹.

Menjaga *personal hygiene* atau kebersihan diri seperti membiasakan mencuci tangan sebelum makan dan setelah buang air dapat dilakukan sebagai upaya dalam pencegahan penyakit kecacingan atau pada *E.vermicularis*. *Personal hygiene* yang baik akan meminimalkan pintu masuk (*port de entry*) dari organisme yang terdapat di mana saja, hingga dapat mengurangi risiko seseorang untuk terserang penyakit. *Personal hygiene* yang buruk menjadi salah satu faktor mempermudah masuknya infeksi ke dalam tubuh termasuk infeksi *E.vermicularis*⁽⁷⁾

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *Penelitian Kuantitatif*, dengan desain penelitian analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study* mengidentifikasi adanya hubungan *Personal Hygiene* dengan kejadian infeksi *E.vermicularis* pada anak di Panti Asuhan Terimakasih Abadi di wilayah kerja Puskesmas Bestari Medan 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Anak di Panti Asuhan Terima Kasih Abadi

Tabel 4.1. Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Anak di Panti Asuhan Terimakasih Abadi di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari Medan (n=114)

Karakteristik Anak	n	%
Umur (Tahun)		
9-10 Tahun	49	43.0
11-12 Tahun	65	57.0
Jenis kelamin		
Perempuan	50	43.9
Laki-laki	64	56.1
Tingkat Pendidikan		
SD kelas III	15	13.2
SD Kelas IV	34	29.8
SD Kelas V	41	36.0
SD Kelas VI	24	21.1

Pada tabel 4.1 yang mana anak mayoritas berumur 11-12 tahun sebanyak 57 %, jenis kelamin laki-laki sebanyak 56,1%, tingkat pendidikan yang sedang dijalani penghuni panti asuhan terbanyak yaitu SD kelas V sebanyak 36.0%, diikuti SD kelas IV sebanyak 29.8%, SD kelas VI sebanyak 21.1%, dan selebihnya SD kelas

III sebanyak 13.2%.

1. Personal Hygiene

Tabel 4.2. Distribusi dan Frekuensi *Personal Hygiene* Anak di Panti Asuhan Terimakasih Abadi di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari Medan (n=114)

Tingkat <i>Personal Hygiene</i>	n	%
Kurang baik	87	76.3
Baik	27	23.7

Pada tabel 4.2 di dapat bahwa *personal hygiene* anak di Panti Asuhan Terimakasih Abadi di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari Medan, mayoritas dalam kategori kurang baik sebanyak 76,3 % dan yang baik sebanyak 23.7%

2. *Enterobius vermicularis*

Tabel 4.3. Distribusi dan Frekuensi Hasil Test Laboratorium Enterobiasis Anak di Panti Asuhan Terimakasih Abadi di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari Medan (n=114)

<i>Enterobiasis vermicularis</i>	n	%
Negatif	112	98.2
Positive	2	1.8

Pada tabel 4.3 di dapat hasil test laboratorium anak di Panti Asuhan Terimakasih Abadi di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari Medan yaitu mayoritas hasil test laboratorium negative *E.vermicularis* sebanyak 98,2 % anak dan hanya 1.8% anak yang positif *E.vermicularis*

4. Analisa Bivariat

Table 4.4. Tabulasi Silang *Personal Hygiene* Dengan *Entrobius vermicularis* Anak di Panti Asuhan Terimakasih Abadi di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari Medan (n=114)

<i>Personal Hygiene</i>	<i>E.vermicularis</i>				Total	value	r
	Negatif		Positive				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang baik	8	76	0	-	87	76.	005 ,240
Baik	7	.3			3	3	
	2	21	2	1.	27	23.	
	5	.9		8		7	
Total	11	98	2	1.	11	100	
	2	.2		8	4		

Pada tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa dari (76.3%) anak yang memiliki *Personal Hygiene* kurang baik tidak terdapat anak yang positif terinfeksi *E.vermicularis*. Dari 23,7% anak yang memiliki PHBS yang baik terdapat sebanyak 1,8% anak yang positif terinfeksi *E.vermicularis*. Dari hasil uji statistik dengan jumlah 114 orang (100%) di dapatkan P value = 0,005 (P = 0,05), dengan nilai r = 0,240 (>0 – 0,25 = korelasi lemah) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan *personal hygiene* dengan kejadian *E.vermicularis* Anak di Panti Asuhan Terimakasih Abadi di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari Medan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study* untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian infeksi *Enterobius vermicularis* pada anak di Panti Asuhan Terimakasih Abadi di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari Medan 2019.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Personal hygiene* anak di Panti Asuhan Terimakasih mayoritas buruk sebanyak 76.3 % dan anak dengan *personal hygiene* baik sebanyak 23.7%.

2. Hasil test laboratorium *Entorbius vermicularis* anak di Panti Asuhan Terimakasih mayoritas negatif terdapat sebanyak 92,8 % dan anak dengan postif *E.vermicularis* 1.8%.
3. Hasil uji bivariat di dapat kan nilai *P.value* 0.005 (*P.value* = 0.005) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan *E.vermicularis* anak Panti Asuhan Terimakasih Abadi Medan, dengan nilai $r = 0,240$ yang artinya korelasi lemah.
10. Anwar RY, Irawati N, Masri M. Hubungan antara Higiene Perorangan dengan Infeksi Cacing Usus (Soil Transmitted Helminths) pada Siswa SDN 25 dan 28 Kelurahan Purus , Kota Padang , Sumatera Barat Tahun 2013.
11. Asli A, Mayasari Lubis S, Pasaribu S, Lubis CP, Mayasari Lubis Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara S, HAdam Malik Jl Bunga Lau R. Enterobiasis pada Anak.
12. Made N, Sultradewi T, Jember U, Firdausi AA, Jember U, Sholihah TN, et al. Asosiasi antara Enterobiasis dan Arthritis Rheumatoid. 2018;(March).

DAFTAR PUSTAKA

1. Shinta Agustin S, Renita Rusjdi S. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Enterobiasis pada Anak Panti Asuhan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang. J Kesehat Andalas. 2017;6(3):668–72.
2. Rt M, Desa Rw, Jati P. Sebagai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk. 2018;1(2):75–84.
3. Ministry of Health. Data dan Informasi - Profil Kesehatan Indonesia (Data and Information - Indonesia Health Profil). 2018;1–184
4. Suryani Irma. Profil kesehatan kota medan. Profil Kesehat sumatra utara. 2016;51.
5. Rabidhamadi HS, Muthmainah N, Istiana. Hubungan Pola Asuhan Ibu dengan Kejadian Cacingan pada Murid SDN KUIN Selatan 5 Banjarmasin. Berk Kedokt. 2017;13(1):81–90.
6. Soep. Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup. J Kesehat Masyarakat dan Lingkung Hidup, 21/11. 2016;1(1):22–8.
7. Anjarsari MD. Higeia Journal Of Public Health. Personal Hygiene Kejadian Enterobiasis Siswa Sekolah Dasar Negeri. 2018;2(3):441–52.
8. Rusmini H. Hubungan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dengan terjadinya enterobiasis pada siswa kelas vi sdn makmurjaya 1 karawang. 2015;
9. Hairani B, Juhairiyah J. Infeksi Cacing Usus Pada Anak Sekolah SDN 1 Manurung Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan Tahun 2014. Spirakel. 2017;7(1).